

Komunikasi Antarpribadi Antara Orang Tua dan Anak yang Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan

Moch Faishal Anshori*, Yulianti

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*faishalanshori9@gmail.com, yulianti@unisba.ac.id

Abstract. In 2 15 marriages due to pregnancy outside of wedlock (unwanted pregnancy) increased to 8 cases, the urge to have premarital sex can be influenced by relationships and can be caused by parents, in this case Broken Home or from problems in the family itself, openness is one of the reasons. an important aspect of realizing effective interpersonal communication from a humanistic point of view. Seeing the problems above, this study focuses on interpersonal communication between parents and children who experience unwanted pregnancies. This study aims to determine 1) the openness of children who have unwanted pregnancies; 2) encouragement of parents to their child who experiences unwanted pregnancy 3) unwanted pregnancy can occur. The research method chosen by the researcher in order to conduct research on interpersonal communication between parents and children is a qualitative research method with a case study approach. Through data collection techniques such as interviews, observation, and literature study. Interviews were conducted with 3 key informants who have different family backgrounds, the results of this study lead to open communication in children having 4 aspects, namely aspects of cliché, aspects of opinion, aspects of feelings, and aspects of facts. Parental support for the child is a good solution to solve this problem so that in the end the parents of each source can re-accept, and free dating styles as a trigger for unwanted pregnancies, for some informants the condition of the family is quite influencing, as well as the lifestyle. and an increasingly open mindset that considers that sexual intercourse before marriage is normal for young people and there is a sense of "enjoyment" when doing it which makes these informants continue to have intimate relationships with their partners

keywords: *interpersonal communication, unwanted pregnancy, openness*

Abstrak. Tahun 2 15 pernikahan karena hamil di luar nikah (kehamilan tidak diinginkan) meningkat hingga 8 kasus, dorongan melakukan seks pranikah dapat dipengaruhi oleh pergaulan dan dapat disebabkan oleh orang tua yang dalam hal ini Broken Home atau dari masalah dalam keluarga itu sendiri, keterbukaan merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan komunikasi antarpribadi yang efektif dilihat dari sudut pandang humanistik. Melihat masalah di atas penelitian ini berfokus mengenai komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak yang mengalami kehamilan tidak diinginkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) keterbukaan anak yang mengalami kehamilan tidak diinginkan; 2) dorongan orang tua kepada anaknya yang mengalami kehamilan tidak diinginkan 3) kehamilan tidak diinginkan bisa terjadi. Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam rangka melakukan penelitian mengenai komunikasi antarpribadi antara orang tua dan anak adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dengan melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Wawancara sendiri dilakukan kepada 3 narasumber kunci yang memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, hasil dari penelitian ini mengarah kepada keterbukaan komunikasi pada anak mempunyai 4 aspek yaitu aspek klise, aspek opini, aspek perasaan, dan aspek fakta. Dukungan orang tua kepada anak menjadi solusi yang baik untuk menyelesaikan masalah ini sehingga pada akhirnya orang tua dari masing-masing narasumber bisa kembali menerima, dan gaya berpacaran yang bebas sebagai pemicu kehamilan yang tidak diinginkan, untuk sebagian informan kondisi keluarga cukup mempengaruhi, serta gaya hidup dan pola pikir yang semakin terbuka yang menganggap bahwa berhubungan badan sebelum nikah ini merupakan hal yang wajar untuk anak muda serta ada rasa "nikmat" saat melakukannya yang membuat para informan ini terus melakukan hubungan intim dengan pasangannya..

Kata Kunci: *komunikasi antarpribadi, kehamilan tidak diinginkan, keterbukaan*

A. Pendahuluan

Periode transformasi seseorang dari anak-anak menuju dewasa adalah periode remaja, yang merupakan periode terpenting disebabkan hal yang terjadi pada masa remaja akan memberikan dampak, baik langsung maupun jangka panjang. Tak dapat dipungkiri bahwa seksualitas adalah sebuah kebutuhan secara biologis, namun tak dapat dipungkiri bahwa kesiapan secara mental tentu harus dipertimbangkan.

Dikutip dari portal resmi BKKBN, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (2016), memberikan keterangan bahwa kehamilan yang tidak diinginkan terjadi akibat dari semakin tingginya perilaku seksual di luar nikah yang dilakukan remaja saat ini. Selanjutnya Humas BKKBN (2019) menambahkan bahwa ada 2% perempuan dan 8% laki-laki menyampaikan telah berhubungan seksual. Sebagian besar telah berhubungan seksual pranikah sejak usia 15 sampai 19 tahun. Terdapat 12% perempuan yang menyampaikan kehamilan tidak diinginkan dan 7% pria yang menyampaikan memiliki pasangan dengan kehamilan yang tidak diinginkan.

Kemudian 19% laki-laki dan 23% perempuan mengetahui seorang teman mereka pernah menggugurkan kandungannya, 1% dari mereka pernah menemani atau mempengaruhi teman untuk melakukan aborsi.

Bagi remaja, kehamilan tidak diinginkan menjadi persoalan kompleks dan sangat rumit. Salah satu dampak dari perilaku seks bebas pada remaja adalah kehamilan tidak diinginkan yang cenderung meningkat belakangan ini. Seseorang akan memerlukan orang lain untuk mendapatkan dukungan atau sekedar menjadi pendengar keluh-kesahnya saat ia tertekan secara psikologis (Rani, 2018:3).

Selanjutnya, komunikasi interpersonal tentunya banyak berkaitan dengan hubungan keluarga, relasi atau pertemanan. Sebagaimana yang diutarakan Furman dan Shafer (dalam Ames dan Leadbeater, 2016), “Mulai dari remaja sampai dewasa, seseorang harus menjalin hubungan interpersonal untuk mendapatkan dan mempertahankan hubungan sosialnya.

Keluarga berperan sebagai agen sosialisasi primer di dalam masyarakat merupakan tempat yang paling dekat dengan individu diharapkan akan mampu menyelesaikan masalah atau konflik antar anggota keluarga,

Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai jawaban bagaimana komunikasi antar pribadi orang tua dan anak yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Perubahan perilaku seseorang dipengaruhi banyak faktor, adapun orang tua turut mengontrol apa yang anaknya lakukan.

Penelitian ini dilakukan kepada 3 sumber yang memiliki hubungan keluarga yang berbeda dimana sumber A adalah seorang anak perempuan yang tinggal hanya dengan ibunya, sumber B adalah seorang remaja yang tinggal bersama ayahnya saja, dan sumber C adalah remaja putri yang tinggal bersama ibu dan ayahnya ditinjau dari bagaimana mereka berkomunikasi sebagai orang tua dan anak di lingkungan keluarga, seperti yang diketahui setiap persoalan diselesaikan secara berbeda.

Tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mengetahui keterbukaan yang dilakukan anak yang mengalami kehamilan tidak diinginkan kepada orang tua.
2. Mengetahui bagaimana dukungan orang tua terhadap anak yang mengalami kehamilan tidak diinginkan.
3. Mengetahui mengapa kehamilan tidak diinginkan dapat terjadi

B. Metodologi Penelitian

Salah satu faktor penting dalam penelitian adalah metode penelitian, yaitu cara-cara ilmiah yang dilakukan sebagai upaya dalam penemuan, pengembangan, pengujian, dan pengungkapan kebenaran suatu pengetahuan. Jadi, metode yang dipakai dalam suatu penelitian haruslah tepat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016:2) bahwa “Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Dari ungkapan tersebut, ada empat kata yang menjadi perhatian, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Hal senada diutarakan oleh Darmadi (2013:153) bahwa “Metode penelitian adalah cara

ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan penelitian mengacu pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Mengingat penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dilihat dari pendekatan dan jenis datanya, maka akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, bukan berupa angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif. Sukmadinata (2011:73) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih terfokus pada kualitas, karakteristik, dan keterkaitan antarkegiatan. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan kondisi apa adanya, tidak memberikan perlakuan, manipulasi ataupun perubahan pada variabel-variabel penelitian. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan satu pertanyaan yang diajukan ke semua informan, kemudian hasil wawancara tersebut dibandingkan apakah sejalan atau tidak dari jawaban semua informan tersebut. Pertanyaan yang diajukan, yaitu” Bagaimana pergaulan anda selama ini” jawaban ketiga informan secara substansi sama, yaitu cara bergaul seperti layaknya usia sebaya mereka atau dapat dikatakan cara bergaulnya wajar-wajar saja. Selanjutnya dibandingkan kembali dengan dokumen yang berkaitan dengan dokumen kepustakaan berupa buku-buku mengenai komunikasi antarpribadi ataupun jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Peneliti akan menguraikan proses keterbukaan diri anak yang mengalami kehamilan tidak diinginkan ditinjau dari empat karakteristik keterbukaan diri dan empat tahapan karakteristik keterbukaan diri. Karakteristik keterbukaan diri terdiri dari menyampaikan sesuatu yang belum disampaikan kepada orang lain, mengenai diri sendiri (pikiran, perasaan, sikap), rahasia yang diungkapkan secara pribadi, dan melibatkan individu lain. Sedangkan tahapan-tahapan keterbukaan diri yaitu aspek pertama klise (*clichés*), aspek kedua fakta (*facts*), aspek ketiga opini (*opinion*), dan aspek yang terakhir perasaan (*feeling*).

Berdasarkan pada hasil wawancara dapat ditunjukkan bahwa ketiga informan mempunyai cara dan solusi dalam mengutarakan masalah yang dialami. Sebelum mengutarakan permasalahannya kepada orang tua, mereka lebih memilih mengutarakan kepada orang terdekat yang mereka percaya dapat menyimpan rahasia kehamilannya.

Ketiga informan mempunyai sudut pandang berbeda dalam mengatasi masalah yang sama. Mereka mempunyai caranya sendiri dalam mengungkapkan kehamilannya kepada orang tua mereka masing-masing. Dengan latar belakang dan pengalaman yang berbeda dari ketiga informan, maka cara yang ditempuh oleh mereka pun berbeda-beda.

Dengan mengacu pada hasil wawancara dari ketiga informan yang berkaitan dengan aspek opini, anak yang mengalami kehamilan tidak diinginkan mulai mengungkapkan apa yang dia alami kepada orang tuanya. Informan C dan Informan A lebih memilih mengungkapkan masalahnya kepada ibu, sedangkan Informan B meminta bantuan kepada bibinya saat melakukan pengungkapan masalah yang dialami kepada orang tua. Awalnya keluarga mereka tidak dapat menerima mengenai kehamilan tersebut, dengan adanya pihak lain yang terlibat untuk membicarakan mengenai hal itu, maka orang tua dengan terpaksa dapat menerima keadaan anak mereka.

Pada aspek perasaan (*feeling*), seorang anak yang mengalami kehamilan tidak diinginkan mengungkapkan mengenai kehamilannya disertai dengan adanya perasaan emosi dari dalam hati mereka. Semua orang dapat menyampaikan gagasan atau ide yang ada dalam pikiran mereka dan semua dapat mempunyai pikiran yang sama, namun emosi yang dimiliki oleh setiap individu mempunyai perbedaan.

Proses komunikasi ketiga informan dapat dibilang lancar tanpa adanya gangguan dalam mengungkapkan masalahnya. Ketiga informan menghindari adanya gangguan dengan cara yang mereka miliki. Informan A berusaha sempat memikirkan risiko-risiko yang akan dia hadapi

seperti adanya kekerasan fisik pada dirinya, namun dia berusaha mengkomunikasikan dengan baik sehingga terhindar dari kekerasan fisik orang tuanya, ketika Informan A mengungkapkan tentang kehamilan yang dialaminya, maka terkadang cacian dan makian dari orang tua tidak bisa dihindari.

Dukungan terhadap ketiga informan dalam keadaan mengalami kehamilan tidak diinginkan, walaupun pada awalnya orang tua mereka merasa marah namun pada akhirnya sifat orang tua yang sudah pasti sayang terhadap anaknya apalagi perempuan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa, jika terjadi komunikasi antarpribadi yang lancar antara anak yang mengalami kehamilan tidak diinginkan dan orang tua dukungan antar anak yang mengalami kehamilan tidak diinginkan dengan sendirinya dukungan moral maupun materil dari orang tua akan didapatkan oleh anak tersebut untuk menjalani kehidupan ketika mengalami kehamilan yang tidak diinginkan.

D. Kesimpulan

Dengan mengacu pada temuan penelitian dan pembahasan, berikut simpulan penelitian ini:

1. Pada awalnya ketiga informan sebagai anak yang mengalami kehamilan tidak diinginkan melakukan keterbukaan kepada orang terdekat yang dapat dipercaya, kemudian setelah mereka merasa tertekan dan terbebani oleh situasi dan keadaan, barulah mengungkapkan kehamilannya kepada orang tua dengan mempersiapkan mental terlebih dahulu untuk menghadapi respon dari orang tua mereka.
2. Dukungan terhadap ketiga informan dalam keadaan mengalami kehamilan tidak diinginkan, walaupun pada awalnya orang tua mereka merasa marah namun pada akhirnya sifat orang tua yang sudah pasti sayang terhadap anaknya apalagi perempuan. Dengan demikian dapat diartikan bahwa, jika terjadi komunikasi antarpribadi yang lancar antara anak yang mengalami kehamilan tidak diinginkan dengan orang tua, dukungan antar anak yang mengalami kehamilan tidak diinginkan dengan sendirinya dukungan moral maupun materil dari orang tua akan didapatkan oleh anak tersebut untuk menjalani kehidupan ketika mengalami kehamilan yang tidak diinginkan.
3. Gaya berpacaran yang bebas dan kurangnya perhatian dari orang tua menjadi sebab kehamilan yang tidak diinginkan pada ketiga informan penelitian ini terjadi. Hal ini berarti tidak terjalannya komunikasi antarpribadi yang baik antara ketiga informan selaku anak dengan orang tuanya.

Acknowledge

Terimakasih kepada Allah SWT yang sudah mempermudah segala macam hal, kedua orang tua yang selalu menguatkan, Via Rini Anggraeni yang selalu mengingatkan dan menjadi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, Ibu Yulianti sebagai pembimbing yang selalu sabar, dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, saya ucapkan terimakasih sebesar – besarnya, semoga Allah SWT dalam mengganti kebaikan semuanya dengan lebih baik, amin.

Daftar Pustaka

- [1] Ames, M. dan B. Leadbeater. 2016. Overweight and isolated: The interpersonal problems of youth who are overweight from adolescence into young adulthood. <https://doi.org/10.1177/0165025416647799>.
- [2] Ardianto, Elvinaro. 2010. Metode Penelitian Untuk Public Relatios Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] BKKBN. 2016. Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: BKKBN.
- [5] Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2011. Teori Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Prenada Media Group.
- [6] Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7] Dariyo, Agoes. 2004. Psikologi Perkembangan Remaja. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- [8] Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Devito, Joseph A. 2010. *Komunikasi Antarmanusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- [10] Gainau, M. B. 2009. "Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Siswa dalam Perspektif Budaya dan Implikasinya bagi Konseling." *Jurnal Ilmiah Widya Warta*. Vol. 33 No.1.
- [11] Gibson, L., J.I.M. John, D.H. James dan K. Robert. 2006. *Organization Behavior, Structure and Process*. Twelfth Editions. New York: Mc Graw Hill Irwin, Companies, Inc.
- [12] Gunarsa, S.D. dan S.D.G. Yulia. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- [13] Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [14] Hadari, Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [15] Hardjana. 2003. *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- [16] Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- [17] Kurniawati, Rd. Nia Kania. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [18] Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- [19] Prisca, Yauri dan Bunga. 2017. *Eksplorasi Persepsi Remaja Tentang Seks Pranikah pada Remaja di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara*.
- [20] Malik, D., A.B. Astuti, dan N.R. Yulianti. 2016. *Pengalaman Hidup Remaja yang Kehamilan Tidak Diinginkan (Studi Fenomenologi di Desa Baru Kecamatan Ibu Halmahera Barat)*, 259–286.
- [21] Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [22] Mulyana, Deddy. 2012. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [23] Nazir, Moh. 2015. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [24] Rani, Yusnita. 2018. *Keterbukaan Diri Anak yang Kehamilan Tidak Diinginkan kepada Orangtua*. Skripsi. Surakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta
- [25] Rifai. 2018. *Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak (Studi Deskriptif-Kualitatif Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak Bermasalah di Desa Dolok Masango)*. *Jurnal USU, Sumatra Utara*, 2018.
- [26] Santrock, John W. 1998. *Remaja*. Edisi 13. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [27] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [28] Sukmadinata, N. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [29] Tamara, S. 2016. "Self Disclosure Lesbian Kepada Ayah dan Ibu Mengenai Orientasi Seksualnya." *E-Komunikasi*, 4(1), 1–10.
- [30] Trijono, Rachmat. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Paps Sinar Sinanti.
- [31] Verderber & Fink. 2007. *Inter-Act*. 11th Ed. New York: Oxford University Press.
- [32] West, Ricard & Lynn H. Turner. 2012. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Terjemahan dari *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [33] Wulandari. 2019. "Strategi Manajemen Konflik antara Anak Remaja Akhir dan Orang Tua yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh Mengenai Masalah Keterbukaan Anak." *Jurnal Unair, Surabaya*, 2019
- [34] Yin, Robert K. 2012. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta: Raja Grafindo.